

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

JURNAL



Oleh:

Nama : Renaldo Narendra

Nomor Mahasiswa: 16313137

Jurusan: Ilmu Ekonomi

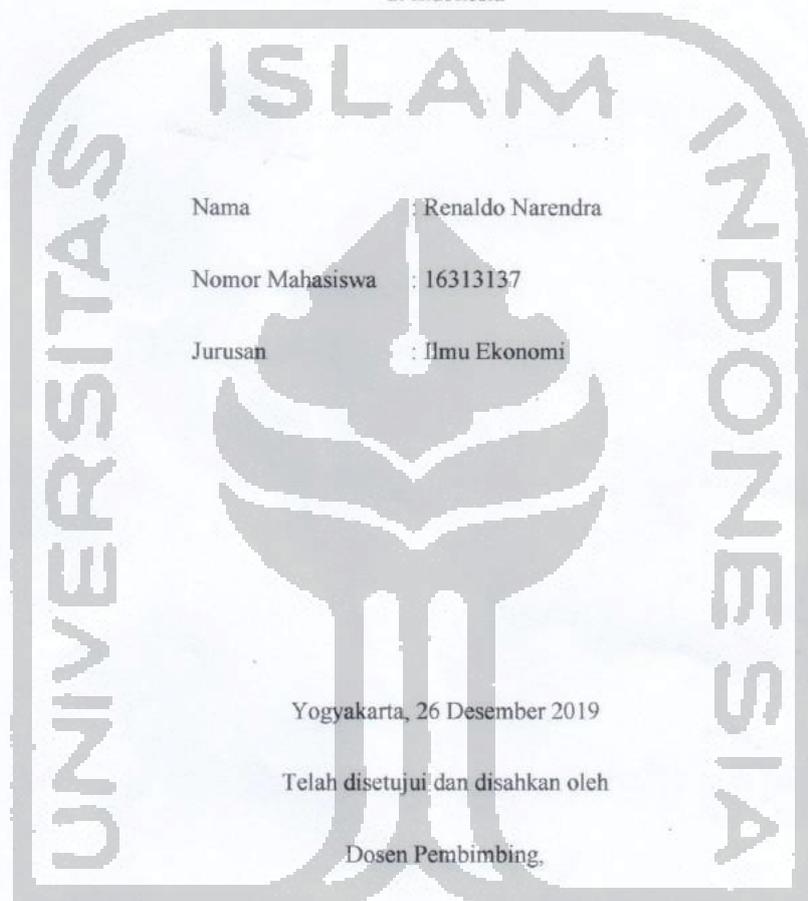
Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

2019

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah
di Indonesia



Nama : Renaldo Narendra

Nomor Mahasiswa : 16313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus Widarjono', is written over the watermark logo.

Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Renaldo Narendra

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

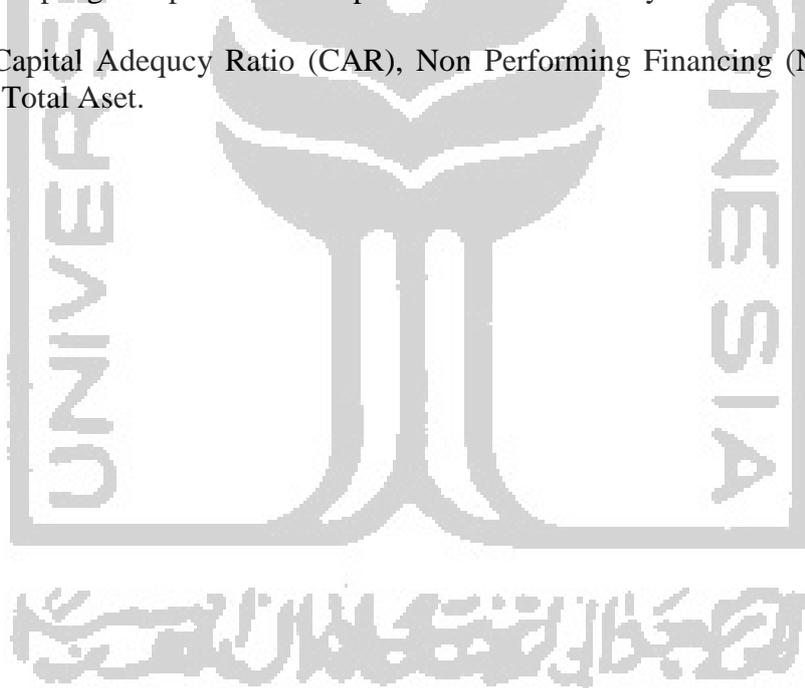
Email: 16313137@students.uii.ac.id

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Total Aset terhadap Return On Asset (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah periode 2013 s/d 2019.

Sampel Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan Total Aset menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Total Aset.



Pendahuluan

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara adalah dapat dilihat melalui laju stabilitas ekonomi dari negara tersebut. Ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi terjaganya stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sektor perbankan. Contoh kasusnya adalah ketika sektor perekonomian suatu negara mengalami penurunan atau ketidak stabilan maka langkah yang tepat untuk membalikkan keadaan supaya sektor perekonomian negara tersebut kembali stabil adalah dengan membenahi kembali sektor perbankan.

Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang juga menggunakan strategi pengembangan sektor perbankan dengan harapan dapat menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia dan terciptanya suatu perekonomian nasional yang merata serta berkelanjutan.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan diharapkan dapat menyederhanakan mekanisme mutasi dana, mutasi dana yang dimaksud tersebut adalah berasal dari kelompok yang mempunyai dana berlebih terhadap kelompok yang memerlukan dana atau pembiayaan. Langkah perbankan untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan cara menghimpun dana yang berasal dari kelompok masyarakat yang mempunyai dana berlebih lalu memutarakan dana tersebut terhadap kelompok masyarakat yang memerlukan pembiayaan, seperti halnya untuk digunakan sebagai modal usaha, dengan begitu pembiayaan tersebut atau penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan tergolong sebagai sesuatu yang lebih produktif dan bermanfaat. Tugas dari perbankan tersebut menjadikan perbankan dijuluki sebagai “Financial Intermediary Institution”.

(Ubaidillah, 2017) Sistem perbankan di Indonesia sendiri tidak hanya terdiri dari sistem perbankan konvensional saja, tetapi juga terdapat sistem perbankan syariah yang pada awalnya mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1992. Munculnya UU No 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atau penyempurnaan dari UU No 7 tahun 1992 mengenai dual banking system memunculkan peluang baru untuk berkembangnya industri perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dilandaskan pada ketentuan Syariah Islam yang dimana dalam Islam sendiri mengajarkan dan membenarkan kegiatan perekonomian yang bersifat produktif dan didalamnya tidak boleh terdapat unsur riba(bunga), gharar, maisir, ihtikar, serta segala macam bentuk kecurangan lainnya.

Hal tersebut semakin diperkuat dalam penjelasan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa semua kegiatan operasional bank syariah juga harus terhindar dari segala sesuatu yang dilarang atau yang diharamkan. Parameter balas jasa finansial dari Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Proporsi penentuan bagi hasil tersebut didasarkan pada seberapa besar hasil usaha yang terealisasikan. Dengan begitu dalam proses pelaksanaan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah menggunakan prinsip kesetaraan (equality), keadilan (fairness), dan keterbukaan (transparency). Dalam Q.S Ali’Imran-130, Allah SWT berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan syariah didasarkan atas keinginan untuk menunjang stabilitas sistem perbankan nasional. Sistem perbankan syariah ini juga dijadikan sebagai sistem alternatif perbankan yang berperan positif karena salah satu fungsinya untuk menyalurkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah dan membantu pengoperasian pembangunan nasional dan mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perbankan syariah tidak hanya dinilai dari tingkat keberhasilannya saja, namun juga dari tingkat kesehatan perbankan tersebut dan yang

paling penting adalah bagaimana perbankan syariah tersebut dapat memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang semaksimal mungkin.

Beberapa tahun terakhir ini kita bisa melihat terjadi banyak sekali persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan syariah. Persaingan tersebut disebabkan oleh konsekuensi atau target dari setiap perbankan syariah untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh setiap bank, terlepas dari apapun kondisi yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan maka menandakan semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Nilai dari ROA tersebut dapat dijadikan dasar untuk menilai baik atau tidaknya proporsi dan posisi perbankan tersebut apabila dilihat dari segi penggunaan aset. Hal tersebut berdasarkan ketentuan pemegang otoritas perbankan yaitu Bank Indonesia yang menjadikan ROA sebagai rasio tolak ukur terbaik, hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia mengutamakan pengukuran profitabilitas perbankan diukur berdasarkan aset yang mayoritas dananya dikumpulkan dari simpanan masyarakat. Dendawijaya (dalam Siti, 2018).

Tabel 1

Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018

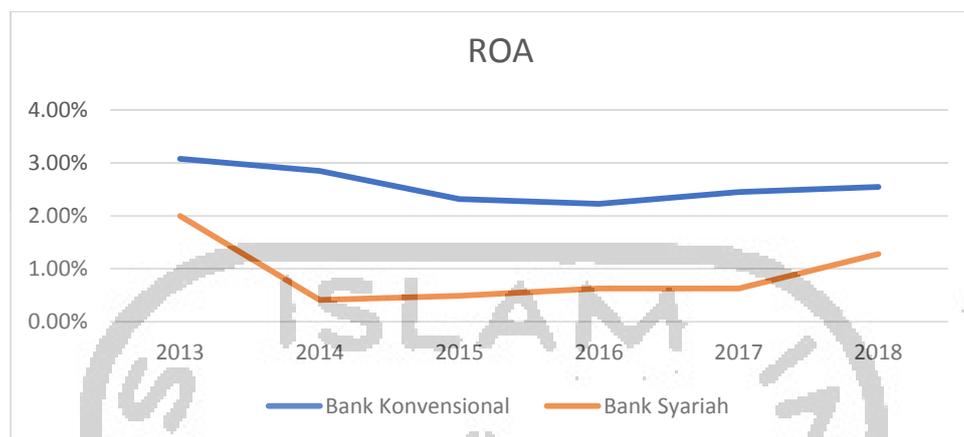
Tahun	ROA Bank Konvensional	ROA Bank Syariah
2013	3,08%	2,00%
2014	2,85%	0,41%
2015	2,32%	0,49%
2016	2,23%	0,63%
2017	2,45%	0,63%
2018	2,55%	1,28%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia & Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia dilihat dari rasio ROA tahun 2013-2018. Profitabilitas yang diperoleh bank konvensional setiap tahunnya sejauh ini masih lebih tinggi daripada profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut menggambarkan kinerja perbankan di Indonesia masih didominasi oleh perbankan konvensional. Minimnya informasi mengenai perbankan syariah di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi salah satu faktor penting yang mengakibatkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang lebih memilih menggunakan perbankan konvensional ketimbang perbankan syariah dalam melakukan transaksi keuangan. Namun disisi lain berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas bank syariah setiap tahunnya cenderung meningkat khususnya dari tahun 2014-2018, berbeda dengan profitabilitas bank konvensional yang setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kinerja perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Naik atau turunnya ROA perbankan konvensional maupun perbankan syariah digambarkan pada grafik 1.1.

Grafik 1

Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah

Rasio ROA yang merupakan alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa rasio atau variabel lainnya, beberapa variabel tersebut adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Pramudhito (dalam Siti, 2018) Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut adalah rasio keuangan yang berhubungan erat dengan rasio permodalan. Dimana dari rasio tersebut akan menggambarkan bagaimana suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian dengan menggunakan modal yang dimiliki. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila modal yang dimiliki oleh suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian yang akan dihadapi oleh perbankan tersebut berarti kinerja perbankan tersebut tergolong baik. Dengan terkelolanya kegiatan sekaligus kekayaan perbankan tersebut, maka diharapkan keuntungan atau target yang diharapkan oleh perbankan tersebut akan terealisasi.

Prastanto (dalam Muliawati, 2015) Untuk menilai kapasitas manajemen perbankan dalam hal mengendalikan kegiatan pembiayaan yang apabila dalam pembiayaan tersebut terdapat pembiayaan bermasalah bisa diatasi menggunakan aktiva produktif yang tersedia, yaitu menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF yang semakin besar dimiliki oleh suatu perbankan maka menandakan kinerja perbankan tersebut semakin buruk dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut, begitujuga sebaliknya.

Untuk melihat seberapa besar pendayagunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka mewujudkan volume penjualan yang sesuai target dan sesuai tahap efisiensinya dapat dilihat melalui rasio Total Aset atau Perputaran Total Aset. Untuk mencapai tahap efisiensi tersebut dibutuhkan rasio yang terus meningkat, dengan begitu pendayagunaan seluruh aset perusahaan akan mencapai tahap efisien dalam hal menciptakan penjualan. Pratama (2017).

Beragam upaya penelitian dalam rangka untuk mengembangkan perbankan syariah telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa isu telah coba untuk diangkat, dan salah satu isu yang terkemuka adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah, karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas suatu perbankan maka kita dapat melihat kinerja dari perbankan tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat menjadikan tolak ukur perbankan syariah untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah itu sendiri, serta dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah yang ada di Indonesia. Atas dasar itulah

penulis mencoba mengangkat tema mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Penelitian Terdahulu

2.3.1 Hubungan Antara Rasio CAR dengan Rasio ROA

Besar atau kecilnya modal yang perbankan miliki menjadi tolak ukur seberapa kuat perbankan mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi di masa mendatang. Suardita dan Putri (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif kepada ROA, semakin tinggi atau bertambahnya CAR maka kekuatan yang dimiliki perbankan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga akan semakin kuat. Dengan terantisipasinya resiko kerugian maka profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut akan meningkat. Dalam penelitian Siti Sintiya (2018) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

2.3.2 Hubungan Antara Rasio NPF dengan Rasio ROA

NPF ini digunakan sebagai variabel untuk mengukur resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat melihat baik atau buruknya kinerja perbankan. (Nugraha & Murdijaningsih, 2017) menjelaskan kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar, sedangkan kinerja perbankan akan dinilai semakin baik apabila nilai NPF tersebut semakin kecil. Penyebabnya adalah banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. Sehingga dapat diartikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian Erlangga dan Mawardi (2015) NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

2.3.3 Hubungan Antara Total Aset dengan Rasio ROA

Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena dari variabel ini kita dapat melihat ukuran jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perbankan. Pengukuran tersebut dapat dilihat melalui total aset keuangan dan juga total aset non keuangan. Namun hipotesis tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Pratama (2017) Total Aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah.

Teori Yang Mempengaruhi Profitabilitas

(Yunita, 2016) Untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perbankan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diartikan bahwa semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, tetapi semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diartikan bahwa semakin buruk kinerja perbankan tersebut.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan, salah satunya dengan berdasarkan pada rasio Return On Assets (ROA). ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan, dengan begitu perbankan dapat selalu memperbaiki kinerjanya supaya lebih efektif dan efisien. Cara pengukuran ROA adalah:

$$ROA = \frac{LABA \text{ TAHUN BERJALAN}}{TOTAL \text{ ASET}} \times 100\%$$

Bank Indonesia sudah menentukan standar ROA adalah pada kisaran 1,5%. Semakin besar rasio ROA pada suatu perbankan, berarti semakin baik pula kinerja dari perbankan tersebut.

2.2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

(Rizkika & Dillak, 2017) Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga. Cara pengukuran CAR adalah:

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVATERTIMBANG \text{ MENURUT RESIKO}} \times 100\%$$

Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) mengenai Bank Syariah yang sudah direvisi pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 tahun 2005, Cadangan minimum permodalan yang harus dimiliki oleh suatu Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dari 8% menjadi 10%.

2.2.9 Non Performing Financing (NPF)

Rasio Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai variabel dalam hal pengukuran resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat mengetahui bahwa kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. Cara pengukuran NPF adalah:

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN \text{ BERMASALAH}}{TOTAL \text{ PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio Non Performing Financing (NPF) adalah dibawah 5%.

2.2.10 Total Aset

Total aset digunakan sebagai variabel independent, dalam hal ini total aset merupakan variabel untuk mengukur jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perbankan, baik berupa aset keuangan maupun aset non keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Jumlah total aset tersebut dalam pengukurannya adalah melalui jumlah aset terakhir yang telah dilaporkan terhadap Bank Indonesia. (Lubis, 2016)

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aset Keuangan} + \text{Total Aset Non Keuangan}$$

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang digunakan untuk diteliti dan terdiri atas sejumlah individu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan 11 Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Bank Umum Syariah
2. Laporan Keuangan Quartalan dalam 7 tahun kebelakang 2013-2019
3. Memiliki kelengkapan data ROA, CAR, NPF, Total Aset

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengkajian terhadap jurnal, buku-buku, skripsi atau penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan landasan teoritis yang tepat tentang bank umum syariah. Serta mengeksplorasi laporan keuangan bank umum syariah berupa laporan quartalan.

Media online atau media internet juga ikut serta berperan dalam memperoleh data dan informasi. Website yang digunakan sebagai rujukan untuk memperoleh data dan informasi

perkembangan bank syariah adalah website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Definisi Operasional

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja suatu perbankan salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perbankan tersebut. Maka dari itu profitabilitas sebagai variabel dependen untuk mengukurnya dapat menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan, dengan begitu perbankan dapat selalu memperbaiki kinerjanya supaya lebih efektif dan efisien. ROA dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga. CAR dapat diukur dengan cara:

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RESIKO} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing (NPF)

NPF digunakan sebagai variabel independen dalam hal pengukuran resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat mengetahui bahwa kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. NPF dapat diukur dengan cara:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

4. Total Aset

Total aset digunakan sebagai variabel independen, dalam hal ini total aset merupakan variabel untuk mengukur jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perbankan, baik berupa aset keuangan maupun aset non keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan.

$$Total\ Aset = Total\ Aset\ Keuangan + Total\ Aset\ Non\ Keuangan$$

Metodi Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam proses pengerjaannya menggunakan program pengolah data Eviews9. Regresi data panel sendiri merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section. Keunggulan metode regresi data panel dibandingkan dengan metode cross section atau time series adalah:

1. Data panel merupakan gabungan dari dua data yaitu data time series dan data cross section yang mampu menyajikan data yang lebih banyak. Maka dari itu hasil regresi metode data panel dapat menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
2. Data panel dapat mengakomodir masalah yang akan timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

Uji Hipotesis

Uji F

Untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dapat dengan menggunakan Uji F. Hasil regresi uji F diestimasi berdasarkan hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_m = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_m \neq 0$$

Dimana $m=1,2,3,\dots,m$

Penentuan menolak ataupun gagal menolak H_0 dapat dengan melakukan perbandingan nilai F hitung terhadap nilai F kritis yang berdasarkan pada tabel distribusi F. Untuk mencari nilai F hitung dapat dengan menggunakan cara:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k: Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

n: Jumlah observasi

Ketika nilai F hitung $>$ F kritis adalah menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, ketika nilai F hitung $<$ F kritis adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain untuk mengetahui menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai probabilitas dengan α . Ketika nilai probabilitas $<$ α adalah menolak H_0 , tetapi ketika nilai probabilitas $>$ α adalah gagal menolak H_0 .

Uji T

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui Uji T. Hal yang harus diperhatikan dalam Uji T adalah pemilihan menggunakan uji satu sisi atau dua sisi. Dilihat berdasarkan kriterianya penelitian ini menggunakan Uji T dengan pengujian satu sisi. Dalam pengujian menggunakan Uji T harus sesuai dengan hipotesisnya, yaitu:

- Uji T (Hipotesis Satu Sisi Positif):
 $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_a: \beta_1 > 0$
- Uji T (Hipotesis Satu Sisi Negatif):
 $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_a: \beta_1 < 0$

Ketika nilai T hitung $>$ nilai T kritis adalah menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, ketika nilai T hitung $<$ T kritis adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain untuk mengetahui menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai probabilitas dengan α . Ketika nilai probabilitas $<$ α adalah menolak H_0 , tetapi ketika nilai probabilitas $>$ α adalah gagal menolak H_0 .

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Model Data Panel Terpilih

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/19 Time: 08:14
Sample: 2013Q1 2019Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.458623	3.577129	-1.525979	0.1282
CAR	0.065209	0.001918	33.99171	0.0000
NPF	-0.157983	0.012073	-13.08523	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.223037	1.437076	0.1518
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.919558	Mean dependent var	1.091993	
Adjusted R-squared	0.915713	S.D. dependent var	8.281144	
S.E. of regression	2.404195	Akaike info criterion	4.640020	
Sum squared resid	1572.202	Schwarz criterion	4.818985	
Log likelihood	-649.5228	Hannan-Quinn criter.	4.711754	
F-statistic	239.1783	Durbin-Watson stat	1.102374	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.065209, sehingga dapat diartikan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.065209.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak ditolak.

Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Net Performing Financing (NPF) menunjukkan angka negatif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa NPF mempunyai pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar -0.157983, sehingga dapat diartikan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0.157983.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA tidak ditolak.

Pengaruh Total Aset terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Total Aset menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.320521, sehingga dapat diartikan bahwa ketika Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0.320521.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan rasio Total Aset berpengaruh positif terhadap ROA tidak ditolak.

Intersep Fixed Effect Model

Tabel 3

No	Bank Umum Syariah	Cross ID	Koefisien	Intersept
1	Bank Syariah Mandiri	0.460166	-5.458623	-4.998457
2	Bank BRI Syariah	0.401914	-5.458623	-5.056709
3	Bank Syariah Bukopin	0.543659	-5.458623	-4.914964
4	Bank BNI Syariah	0.601779	-5.458623	-4.856844
5	Bank Muamalat Indonesia	-0.154345	-5.458623	-5.612968
6	BCA Syariah	0.076348	-5.458623	-5.382275
7	Bank Panin Dubai Syariah	0.334998	-5.458623	-5.123625
8	Bank Mega Syariah	0.173845	-5.458623	-5.284778
9	Bank Jabar Banten Syariah	0.106922	-5.458623	-5.351701
10	Bank Victoria Syariah	-1.616745	-5.458623	-7.075368
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	-4.333186	-5.458623	-9.791809

Dari nilai intersep masing-masing Bank Umum Syariah tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu:

- Bank Syariah Mandiri:
 $Y_{it} = -4.998457 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- BRI Syariah:
 $Y_{it} = -5.056709 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- Bank Syariah Bukopin:
 $Y_{it} = -4.914964 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- BNI Syariah:
 $Y_{it} = -4.856844 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- Bank Muamalat Indonesia:
 $Y_{it} = -5.612968 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- BCA Syariah:
 $Y_{it} = -5.382275 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- Bank Panin Dubai Syariah:
 $Y_{it} = -5.123625 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- Bank Mega Syariah:
 $Y_{it} = -5.284778 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$
- Bank Jabar Banten Syariah:

$$Y_{it} = -5.351701 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + \text{eit}$$

- Bank Victoria Syariah:

$$Y_{it} = -7.075368 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + \text{eit}$$

- Bank Maybank Syariah Indonesia:

$$Y_{it} = -9.791809 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + \text{eit}$$

Uji T

CAR:

Hasil dari regresi CAR sesuai dengan yang tertera di tabel 2 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha < 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel CAR signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

NPF:

Hasil dari regresi NPF sesuai dengan yang tertera di tabel 2 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha < 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel NPF signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Total Aset:

Hasil dari regresi Total Aset setelah dilakukan uji satu sisi sesuai dengan yang tertera di tabel 2 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0759 < \alpha < 10\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel Total Aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Uji F

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha < (5\%)$, yang berarti hasil tersebut signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel CAR, NPF, Total Aset terhadap ROA.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian berdasarkan ketentuan model yang digunakan didapatkan hasil atas variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) untuk 11 Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil Pemilihan Model Data Panel

- Pemilihan Model Common dan Fixed Effect dengan Uji Chow:
Hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 . Maka model yang tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model).
- Pemilihan Model Fixed dan Random Effect dengan Uji Hausman:
Hasil dari Uji Hausman adalah menolak H_0 . Maka model OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model).

2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) selaku variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.

3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Non Performing Financing (NPF) selaku variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.

4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Total Aset selaku variabel independent mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.

5. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai R-squared yang diperoleh adalah sebesar 0.919558. Maka dari itu dapat diartikan bahwa faktor lain diluar penelitian yang mempunyai pengaruh hanya sebesar 8.1%. Sisanya sebesar 91.9% yaitu variabel dependen Return On Assets (ROA) dijelaskan oleh variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Total Aset.

Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, muncul beberapa implikasi yang dihasilkan dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal terutama untuk pihak atau lembaga terkait dan sekaligus referensi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya.

5.2.1 Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif terhadap ROA

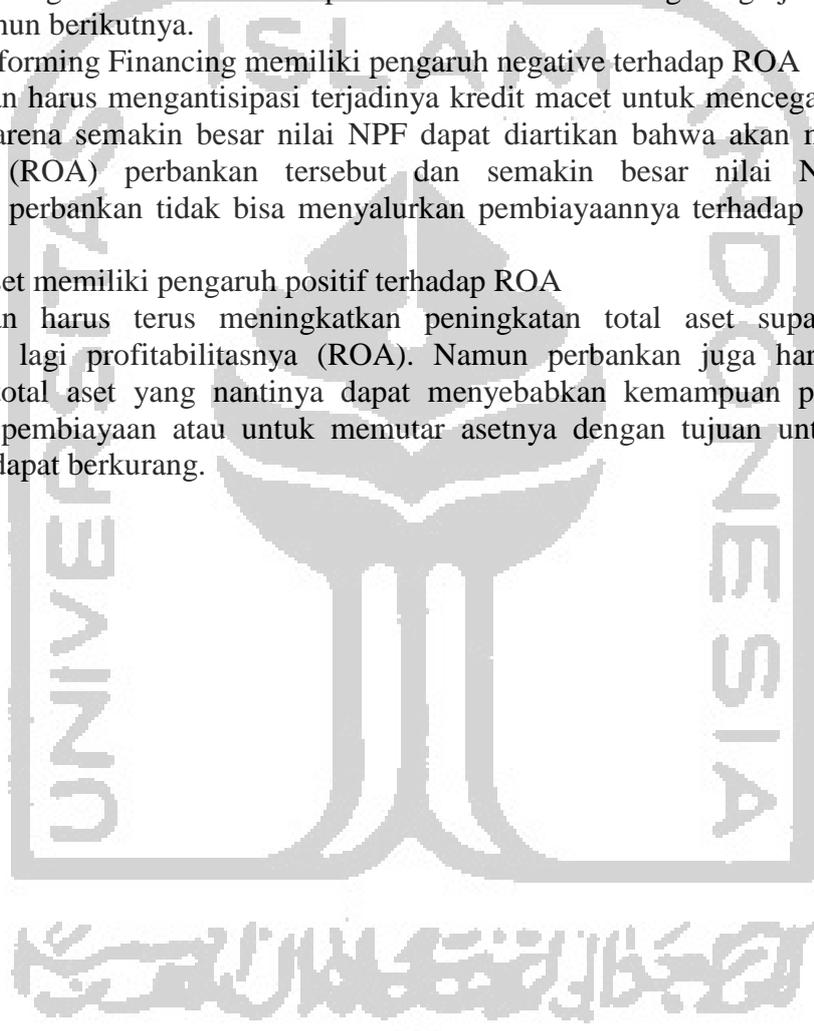
Perbankan harus memperkuat modal mereka untuk mengantisipasi akan terjadinya resiko kerugian di masa mendatang, dengan teratasinya masalah resiko kerugian maka perbankan tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas yang lebih besar. Ali (2018) Caranya adalah dapat dengan cara menerbitkan saham baru dan juga mengurangi deviden terhadap pemilik saham dengan tujuan keuntungan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memperkuat modal serta mengurangi jumlah penyaluran kredit pada tahun berikutnya.

5.2.1 Non Performing Financing memiliki pengaruh negative terhadap ROA

Perbankan harus mengantisipasi terjadinya kredit macet untuk mencegah meningkatnya nilai NPF. Karena semakin besar nilai NPF dapat diartikan bahwa akan mengurangi nilai profitabilitas (ROA) perbankan tersebut dan semakin besar nilai NPS juga akan menyebabkan perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya.

5.2.2 Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Perbankan harus terus meningkatkan peningkatan total aset supaya dapat lebih meningkatkan lagi profitabilitasnya (ROA). Namun perbankan juga harus menghindari peningkatan total aset yang nantinya dapat menyebabkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan atau untuk memutar asetnya dengan tujuan untuk memperoleh profitabilitas dapat berkurang.



Daftar Pustaka

- Ali, M.B.A. 2018, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ascarya. 2013. Akad dan Produk Bank Syariah. Edisi ke-1. Cetakan ke-4. Rajawali Pers, Jakarta
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (Car), Finance To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561–574.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561>
- Ermaya, D. 2012, "Analisis Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1.
- Muliawati, S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi* Vol. 14, No. 2, Oktober 2015
- Muliawati, S. 2015, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Nugraha, G. A., & Murdijaningsih, T. (2017). *Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah*. 7(September), 373–386.
- Nur Mawaddah. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Pratama, D. 2017, "Analisis Pengaruh Growth, Leverage, Firm Size, dan Total Aset Turnover Terhadap Return On Asset", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rizkika, R., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015) ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING ISLAMIC BANK PROFITABILITY in IN. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2675–2686.
- Sintiya, S. 2018, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Suharto., Institut Bankir Indonesia (Jakarta)., et al. Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah. Edisi Revisi. Cetakan ke-2. Djambatan, Jakarta
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188.
<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Widarjono, A. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi ke-4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Widyawati, G.N. 2017, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunita, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.

